

Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Melalui Media Wordwall di SD Negeri Badran

Berliana Zahwa Arisha Shalsabila, Citra Sintha Setyastuti, Putri Wijayanti

Universitas Sebelas Maret
berlianashalsabila@gmail.com

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

This study aims to improve the mathematics learning outcomes of fifth-grade students through the use of the Wordwall media. Wordwall is an interactive learning tool that can enhance student engagement in the learning process. The research method used is Classroom Action Research (CAR), which consists of two cycles. Each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. The results show a significant improvement in students' learning outcomes, as evidenced by the increase in the average scores of the pre-test and post-test. Therefore, the use of Wordwall media has been proven effective in enhancing students' mathematics learning outcomes.

Keywords: Learning interest, Wordwall, Mathematics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SD melalui pemanfaatan media Wordwall. Wordwall merupakan alat pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata pre-test dan post-test. Dengan demikian, penggunaan media Wordwall terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Kata kunci: Minat belajar, Wordwall, Matematika

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang kurang disukai anak-anak terutama siswa sekolah dasar, salah satu penyebabnya adalah kurangnya penguasaan konsep dasar matematika sehingga mereka beranggapan bahwa matematika itu pelajaran yang sangat sulit. Pada dasarnya setiap anak mempunyai cara yang berbeda-beda, demikian pula tingkat pemahaman siswa yang berbeda dengan siswa lainnya. Maka dari itu guru dituntut untuk mengajar dengan baik, khususnya dalam menerapkan konsep dasar matematika agar anak-anak paham dengan materi yang diajarkan. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan pembelajaran guru harus menerapkan beberapa metode pembelajaran yang berinovasi agar minat belajar siswa tidak menurun. Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar (Rindiani & Hasanah, 2022).

Masalah utama yang dihadapi saat ini adalah kurangnya inovasi dan kreatifitas guru dalam proses mengajar kebanyakan guru hanya menerangkan dengan metode ceramah dalam proses penyampaian materi. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Amirudin & Suryadi, 2016). Pada umumnya siswa dalam penyelesaian pemecahan masalah menggunakan langkah-langkah Polya yaitu melaksanakan rencana penyelesaian masalah, biasanya siswa menggunakan satu solusi untuk menyelesaikan masalah (Leonisa et al., 2022). Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika diperlukan suatu cara salah satunya dengan cara menggunakan media pembelajaran dalam mengajar. Karena dengan media diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep dasar matematika sehingga matematika bukan menjadi hal yang menakutkan lagi bagi mereka melainkan pembelajaran yang sangat menarik.

Media pembelajaran sangat penting dalam menunjang pemahaman siswa dalam belajar. Guru harus mampu mengembangkan media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Selain untuk menerapkan pemahaman siswa, media pembelajaran juga dapat menjadikan interaksi guru dan murid. Menurut Aqib (2013 : 50) Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa). Adapun manfaat umum media pembelajara adalah (1) Pembelajaran lebih jelas dan menarik, (2) Proses pembelajaran lebih interaksi, (3) Meningkatkan kualitas hasil belajar, (4) Meningkatkan peran guru kearah yang lebih positif dan produktif. Peneliti menggunakan salah satu media untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan media wordwall.

Wordwall merupakan aplikasi berbasis web yang digunakan untuk membuat assessment pembelajaran seperti menjodohkan, memasang-masangkan, pencarian kata, spin, dan sebagainya. Tujuan dari penggunaan media wordwall adalah meningkatkan akses dan interaksi terhadap sumber belajar terhadap peserta didik sehingga diharapkan peserta didik dapat memahami dan mengingat. Selain sebagai bahan ajar media wordwall juga bisa dikatakan dengan game online berbasis assessment. Wordwall terbukti sebagai media yang sangat efektif dalam pembelajaran Matematika. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ketika PPL di SDN Badran Surakarta kelas V, peneliti memperoleh informasi bahwa metode yang digunakan wali kelas V ketika mengajar menggunakan Microsoft, PPT, Youtube. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa jumlah kelas IV adalah 28 Siswa yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Masalah yang dialami wali kelas yaitu kesulitan dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa ketika mengerjakan Assesment. Secara sederhana assesmet dapat diartikan sebagai proses

pengukuran dan nonpengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik dengan aturan tertentu (Zainal, 2020) Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa guru kelas kurang menggunakan media pembelajaran berbasis IT serta belum optimal dalam memanfaatkan teknologi. Menurut pendapat Supriyono (2018) dalam upaya meningkatkan minat belajar pada siswa Sekolah Dasar, maka sangatlah penting menggunakan media pembelajaran. Sedangkan menurut Atmaja, (2019) kehadiran media tentu memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sebab dalam proses tersebut terkadang terdapat ketidakjelasan bahan ajar yang digunakan oleh guru. Selaras dengan beberapa pendapat tersebut maka seorang guru profesional harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan perubahan yang terjadi pada Pendidikan era sekarang yang serba canggih. Peneliti memilih menggunakan media game online berbasis website yaitu WordWall yang dapat digunakan oleh guru berbentuk kuis maupun penilaian. Game edukasi yang peneliti maksud adalah game online wordwall yang dimana menurut Setyoningsih (2015) merupakan sebuah bentuk aplikasi yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran, sumber dalam pembelajaran bahkan sebagai alat untuk penilaian yang berbasis daring dan menarik untuk siswa. Berdasarkan permasalahan dan referensi di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media wordwall dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN Badran Surakarta, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu penyampaian informasi berupa materi pelajaran dari guru ke peserta didik sebagai penerima informasi (Sapriyah, 2019). Adapun pengertian belajar menurut Winkel (2007) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap bersifat relative konstan dan berbekas.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulis (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi (Sugiyono, 2013). Kenyataan dilapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki (Trianto, 2007:65).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Dalam paparan data hasil penelitian ini, peneliti akan menjabarkan kegiatan yang direncanakan oleh peneliti dengan menjabarkan kegiatan persiklus yang dilakukan penelitian berlangsung. Penjabarannya adalah sebagai berikut : (1) siklus 1, dan (2) siklus 2. Dari hasil penelitian ini, peneliti akan menjabarkan kegiatan yang direncanakan oleh peneliti dengan menjabarkan kegiatan per siklus yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung.

1. Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

Kegiatan pada siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 3 September 2024. Hasil evaluasi pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Materi Pembelajaran Matematika Siswa kelas V SD Negeri Badran Siklus 1

No	Nama	Nilai	KKM	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	2	3	4	5	6
1	Subjek 1	60	70		v
2	Subjek 2	80	70	v	
3	Subjek 3	70	70	v	
4	Subjek 4	70	70	v	
5	Subjek 5	70	70	v	
6	Subjek 6	65	70		v
7	Subjek 7	75	70	v	
8	Subjek 8	75	70	v	
9	Subjek 9	60	70		v
10	Subjek 10	60	70		v
11	Subjek 11	70	70	v	
12	Subjek 12	70	70	v	
13	Subjek 13	70	70	v	
Jumlah		895	70	9	4
Rata – rata		68,8			

Hasil Pembelajaran siklus ke-1 pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pembelajaran Matematika materi Nilai tempat pada bilangan puluh ribuan dibawah KKTP yang telah ditentukan, yakni mencapai 68,8 maka perlu ditindak lanjuti pada siklus 2. Adapun siswa yang dinyatakan tuntas pada siklus pertama ini adalah sebanyak 9 anak. Sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas adalah sebanyak 4 anak. Indikator yang belum tercapai pada siklus ini adalah mendiskripsikan menjelaskan Pembelajaran Matematika materi Nilai tempat pada bilangan puluh ribuan. Adapun hasil observasi pengamatan terhadap kegiatan guru dan aktifitas siswa selama penerapan Model Pembelajaran *PBL* pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Pembelajaran Siklus 1

No	Sub Variabel	Indikator	Pelaksanaan			
			1	2	3	4
1.	Guru	<p>Persiapan</p> <p>1. Memusatkan perhatian siswa</p> <p>2. Menyampaikan tujuan</p> <p>Pelaksanaan</p> <p>3. Memberikan arahan atau petunjuk kepada siswa tentang materi pelajaran</p> <p>4. Jelas dalam menerangkan</p> <p>5. Memberi kesempatan bertanya kepada siswa</p> <p>6. Menjawab pertanyaan siswa</p> <p>7. Memberikan tindak lanjut dalam PBM</p> <p>Penutup</p> <p>8. Membimbing siswa menarik</p>		√	√	
				√	√	
			√		√	
			√			√
			√			√

		kesimpulan 9. Mengadakan post tes 10. Memotivasi siswa untuk belajar				
2.	Siswa	11.Semangat dalam memberikan respon terhadap pelajaran yang sedang berlangsung 12. Mengajukan pertanyaan kepada guru 13. Mampu menjawab pertanyaan guru 14. Menarik kesimpulan materi		√	√ √ √	
Jumlah				10	24	4
Total				38		

Keterangan : Kurang baik (14-24) Baik (36-46)
Cukup baik (25-35) Sangat baik (47-56)

Dari Tabel 4.3. Pada lembar observasi Pembelajaran Matematika materi Nilai tempat pada bilang puluh ribuan materi pokok Menjelaskan Pembelajaran Matematika materi Nilai tempat pada bilang puluh ribuan pada siklus ke-1 dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan perolehan skor sebesar 38, dengan skor maksimal 56.

2. Kegiatan Pembelajaran pada Siklus 2

Siklus ke-2 dilaksanakan pada tanggal 12 September 2024. Dalam kegiatan siklus ini materi-materi yang akan dipelajari sama pada siklus sebelumnya, yang membedakan adalah pemahaman siswa. Kegiatan dalam siklus ini hampir sama dengan siklus pertama hanya yang membedakan adalah penggunaan strategi, Model Pembelajaran PBL pelaksanaan dalam kegiatan pada siklus ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan dengan alokasi 2 x 35 menit. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru mengemukakan tujuan dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka dengan memberikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pelajaran, guru memberikan penjelasan tentang tujuan Pembelajaran Matematika materi Nilai tempat pada bilang puluh ribuan materi pokok Nilai tempat pada bilangan puluh ribuan dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning yang lebih kompleks Sedangkan kegiatan penutup siswa dengan diskusi kelas bersama guru menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pemantapan.

b. Tahap Pelaksanaan

Adapun proses kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Apersepsi dan apresiasi selama 15 menit oleh guru dengan penjelasan sesuai dengan materi pokok yang akan dibahas yaitu menjelaskan Pembelajaran Matematika materi Nilai tempat pada bilang puluh ribuan
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menjelaskan sedikit materi dengan menggunakan media yang telah disiapkan. Pemberian tugas pada siswa untuk menemuka konsep sendiri.
3. Kegiatan pokok siswa diberi kesempatan menyampaikan tanggapan pendapat sesuai dengan materi pokok yang dibahas berdasarkan pengalaman yang dialami dengan memanfaatkan media teknologi Word Wall, yakni menjelaskan Pembelajaran Matematika materi Nilai tempat pada bilang puluh ribuan dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning

4. Siswa dibentuk dalam kelompok secara acak sesuai siklus sebelumnya. Dengan demikian anggota kelompok tetap sama dengan anggota kelompok pada siklus 1.
 5. Masing - masing kelompok bediskusi bersama kelompoknya, sesuai dengan masalah yang didiskusikan.
 6. Diskusi kelompok telah dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang langsung dipandu oleh perwakilan dari siswa.
- c. Tahap Observasi

Selesai kegiatan penutup selama 20 menit. Kegiatan ditutup dengan mengambil kesimpulan bersama tentang materi yang telah dipelajari, mendiskusikan inti dari materi pembelajaran. Guru memberikan tes sebagai evaluasi. Hasil evaluasi pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Belajar Materi Pembelajaran Matematika Siswa kelas V SD Negeri Badran Siklus 2

No	Nama	Nilai	KKM	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	2	3	4	5	6
1	Aji Muklis Hantoro	80	70	v	
2	Al Fiana Ismaya	100	70	v	
3	Annisa Agustina R.	100	70	v	
4	Dimas Anjar Pratama	80	70	v	
5	Dion Adi Saputra	90	70	v	
6	Evan Arya Putra	85	70	v	
7	Faisal Dwi Kuncoro	85	70	v	
8	Fhais Yurant Saputra	90	70	v	
9	Hanafi Hana Aydin	95	70	v	
10	Hilda Wanda Aprilia Putri	100	70	v	
11	Kaindra Ziggy Lamont	80	70	v	
12	Kayla Lily Tristan R.	80	70	v	
13	Reihan Akbar Alfarisy	100	70	v	
Jumlah		1165	70	13	0
Rata - rata		89,6			

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Matematika materi Nilai tempat pada bilang puluh ribuan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai ulangan atau tes tulis yang mencapai 89,6 Adapun siswa yang tuntas pada pembelajaran siklus kedua setelah diadakan tes evaluasi adalah sebanyak 13 anak, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 0 anak. Dengan demikian hasil belajar Matematika sudah mencapai KKTP yang telah ditentukan. Pada siklus ini semua indikator telah tercapai, terlihat dari hasil evaluasi yang dikerjakan oleh siswa menunjukkan adanya peningkatan.

Tabel 4 Hasil Observasi Pembelajaran Siklus 2

No	Sub Variabel	Indikator	Pelaksanaan			
			1	2	3	4
1.	Guru	<p>Persiapan</p> <p>1. Memusatkan perhatian siswa 2. Menyampaikan tujuan</p> <p>Pelaksanaan</p> <p>3. Memberikan arahan atau petunjuk kepada siswa tentang materi pelajaran 4. Jelas dalam menerangkan 5. Memberi kesempatan bertanya kepada siswa 6. Menjawab pertanyaan siswa 7. Memberikan tindak lanjut dalam PBM</p> <p>Penutup</p> <p>8. Membimbing siswa menarik kesimpulan 9. Mengadakan post tes 10. Memotivasi siswa untuk belajar</p>				√ √ √ √ √ √ √ √ √ √
2.	Siswa	<p>11. Semangat dalam memberikan respon terhadap pelajaran yang sedang berlangsung 12. Mengajukan pertanyaan kepada guru 13. Mampu menjawab pertanyaan guru 14. Menarik kesimpulan materi</p>				√ √ √ √
Jumlah			0	0	6	4 8
Total			54			

Keterangan : Kurang baik (14-24) Baik (36-46)
Cukup baik (25-35) Sangat baik (47-56)

Tahap observasi pada siklus ke-2 dapat dilihat pada Tabel 4 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil observasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 54 dari skor maksimal sebesar 56. Dengan demikian termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan media Word Wall,

B. Pembahasan

1. Hasil Penelitian pada Siklus 1

Berdasarkan pada kegiatan siklus 1, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi siklus 1 didapatkan temuan sebagai berikut :

- Hasil belajar siswa masih dibawah KKM hal ini dapat terlihat dari pencapaian hasil belajar pada siklus ke-1 sebesar 68,8
- Penggunaan media dan metode pembelajaran yang kurang optimal sehingga siswa kurang termotivasi.
- Siswa pasif, karena ragu-ragu dalam menjawab dan menyampaikan pendapat.

Dari hasil evaluasi pada siklus 1 siswa kelas V SD Negeri Badran pada 13 orang siswa kelas V SD Negeri Badran sebelum menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan media teknologi Word Wall secara maksimal dalam meningkatkan hasil belajar diperoleh nilai rata-rata 68,8 perolehan nilai rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{895}{13} = 68,8$$

Hal ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap Pembelajaran Matematika materi Nilai tempat pada bilang puluh ribuan pada siswa kelas V SD Negeri Badran masih sangat rendah. Bahkan daya serap yang diterima oleh siswa hanya mencapai 68,8. Dari tes tulis pada mata pelajaran Matematika siswa kelas V SD Negeri Badran pada siklus I belum terjadi ketuntasan, maka perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Untuk melangkah pada siklus II, dan perlu adanya refleksi dan pengkajian ulang terhadap kelemahan serta kekurangan-kekurangan yang terjadi pada proses belajar mengajar pada siklus I

Sebelum melangkah pada siklus II, seperti halnya pada siklus I peneliti diharuskan membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran yang berpedoman pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Selanjutnya melaksanakan Rencana Perbaikan Pembelajaran yang sudah dibuat dan mengevaluasi atau merefleksikan hasil yang diperoleh pada siklus II

2. Hasil Penelitian pada Siklus 2

Berdasarkan pada siklus ini, peneliti melakukan refleksi berdasarkan dari hasil siklus pertama. Berdasarkan pada observasi yang dilakukan pada siklus sebelumnya, dan pada siklus 2 didapatkan temuan sebagai berikut:

- Hasil belajar siswa sudah mencapai KKTP. Hal ini terlihat dari pencapaian belajar siklus ke-2 yakni sebesar 89,6
- Sebagian besar dari siswa, sudah aktif dan berani menyampaikan pendapat saat diskusi kelas berlangsung.
- Kegiatan berjalan dengan baik, suasana kelas lebih menyenangkan, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan menyenangkan dan lebih bermakna.

Melalui hasil penelitian yang dilakukan melalui evaluasi yang diberikan kepada 13 orang siswa kelas V SD Negeri Badran pada siklus II setelah menerapkan model Model Pembelajaran Problem Based Learning menggunakan media teknologi word wall dalam meningkatkan hasil belajar Matematika, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Matematika yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata yang mencapai 89,6 Perolehan nilai rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{1165}{31} = 89,6$$

Dengan demikian menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan media teknologi Word Wall secara sistematis dan optimal terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Pembelajaran Matematika materi Nilai tempat pada bilangan puluh ribuan pada siswa kelas V SD Negeri Badran. Bahkan daya serap yang diterima oleh siswa mencapai 89,6. Dengan berdasarkan hasil penelitian melalui tes kemampuan belajar Pembelajaran Matematika materi Nilai tempat pada bilangan puluh ribuan pada siswa kelas V SD Negeri Badran sebelum dan sesudah menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning, membuktikan bahwa penggunaan model Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan media teknologi Word Wall dapat meningkatkan Hasil belajar.

Adapun pencapaian hasil belajar siswa dapat dilihat dari diagram dibawah ini:



Gambar 1 Diagram Persentase ketuntasan belajar melalui penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning

Dari hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan media teknologi Word Wall pada pembelajaran Pembelajaran Matematika materi Nilai tempat pada bilangan puluh ribuan dapat menunjukkan peningkatan hasil yang positif. Hal ini membuktikan bahwa dengan media teknologi Word Wall, motivasi belajar siswa bisa didapatkan dengan baik, sehingga mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pembelajaran Matematika materi nilai tempat kelas V SD Negeri Badran 1 Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada masing-masing siklus.

Peningkatan pemahaman siswa pada materi Pembelajaran Matematika materi nilai tempat setelah diterapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas V SD Negeri Badran 1 Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024 semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai hasil belajar Pembelajaran Matematika materi nilai tempat pada pra siklus sebesar 65, pada siklus ke-1 sebesar 68,8. Persentase peningkatan dari pra siklus atau sebelum diterapkan

Model Pembelajaran Problem Based Learning dan setelah diterapkan pada siklus ke-1 adalah sebesar 3,8%. Sedangkan pada siklus ke-2 sebesar 89,6%. Demikian, melalui penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran pra siklus – siklus ke-1 dengan peningkatan sebesar 3,8%. Sedangkan pada pembelajaran siklus 1 – siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 20,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, A., & Suryadi, A. (2016). Keragaman Media dan Metode Pembelajaran dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 pada Tiga SMA Negeri di Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2015/2016. *Indonesian Journal of History Education*, 4(2), 7–13.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113. <https://doi.org/10.55558/alihta.v16i1.50>
- Atmaja, H. T. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan dan Pemanfaatan Media Audio-Visual Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah yang Berbasis pada Konservasi Kearifan Lokal Bagi MGMP Sejarah Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(2), 131–140. <https://doi.org/10.15294/panjar.v1i2.29722>
- Leonisa, I., Soebagyo, J., Matematika, P., Siswa, S., & Polya, E. L. (2022). STRATEGI SISWA DAN LANGKAH POLYA DALAM. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 77–86.
- Rindiani, R., & Hasanah, T. (2022). Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Taman Islam Cibungbulang Bogor. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 2010.
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470–477. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Setyoningsih. (2015). E Learning: Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi. *Elementary*, 3(1), 39–58.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pendidikan Dasar*, 11, 43–48.
- Sutria, D. (2019). Implementasi Metode Batu Pijar Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 47 Kota Jambi. *Jurnal Pesona Dasar*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>
- Zainal, N. F. (2020). Pengukuran, Assessment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 8–26. <https://doi.org/10.31537/laplace.v3i1.310>